

Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral melalui Sentra IMTAQ di KB Talia Insan Mulia

Imrotul Ummah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
imrotul.23023@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Turhan Yani

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
muhammadturhan@unesa.ac.id

Achmad Sya'dullah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
achmadsyadullah@unesa.ac.id

Abstract: *In the process of children's education, strengthening religious morals is very important to shape good character and behavior. This research discusses strategies for strengthening religious morality through the Imtaq center at KB Talia Insan Mulia. How this program helps children understand and practice religious and moral values, and how teachers and parents can work together to improve children's religious and moral values. we will explain how this can be fostered. The approach used in this research is a qualitative approach, the data collection method used in this research. 1) observation 2) interviews, and 3) documentation to investigate findings that actually occur in field and record them systematically as symptoms that appear in research subjects. The strategy of strengthening religious and moral values at KB Talia Insan Mulia is carried out through the Imtaq Center, by providing knowledge about God and religion (Practice of Worship, giving alms, commemoration of religious holidays), good habits by providing examples/examples, getting used to good manners and behavior as well as collaboration between teachers and parents. So that the strengthening of religious and moral values will continue through habituation both at school and at home.*

Keywords: *Religious and moral values, learning strategies, Imtaq centers*

Abstrak: Dalam proses pendidikan anak, penguatan moral agama sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik. Penelitian ini membahas tentang strategi penguatan moralitas keagamaan melalui sentra Imtaq di KB Talia Insan Mulia. Bagaimana program ini membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral, dan bagaimana guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak-anak. Kita akan menjelaskan bagaimana hal tersebut dapat dipupuk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. 1) observasi 2) wawancara, dan 3) dokumentasi untuk menyelidiki temuan-temuan yang benar-benar terjadi di lapangan dan mencatatnya secara sistematis sebagai gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Strategi penguatan nilai agama dan moral di KB Talia Insan Mulia dilakukan melalui Sentra Imtaq, dengan memberikan pengetahuan tentang Ketuhanan dan keagamaan (Praktek Ibadah, bersedekah, peringatan hari besar keagamaan), pembiasaan baik dengan cara memberikan contoh/keteladanan, membiasakan adab dan perilaku baik serta kolaborasi guru dengan orang tua. Sehingga penguatan nilai agama dan moral akan terus berkelanjutan melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci : Nilai agama dan moral, strategi pembelajaran, sentra Imtaq

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan seorang anak. PAUD berfungsi sebagai dasar bagi anak, untuk membangun dasar-dasar Pendidikan untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan anak. Dalam proses pendidikan

anak, penguatan moral agama sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik.

Sentra Imtaq di KB Talia Insan Mulia merupakan salah satu strategi efektif dalam penguatan moralitas keagamaan pada anak usia dini. Sentra Imtaq merupakan program pendidikan yang fokus pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Program ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, guru dan orang tua bekerja sama untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui berbagai kegiatan dan materi yang disajikan.

Penelitian ini membahas tentang strategi penguatan moralitas keagamaan melalui sentra Imtaq di KB Talia Insan Mulia. Bagaimana program ini membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral, dan bagaimana guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak-anak. Kita akan menjelaskan bagaimana hal tersebut dapat dipupuk. Oleh karena itu, kami berharap artikel ini dapat membantu para guru, orang tua, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang benar.

Mentransfer ilmu pengetahuan dan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini merupakan salah satu landasan keberhasilan pendidikan. Nilai-nilai agama dan moral dinilai penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan kelak akan menjadi pribadi seperti apa. Usia ideal untuk masalah ini adalah sejak lahir hingga 6 tahun. Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan kata lain, PAUD merupakan kegiatan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilaksanakan berdasarkan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Selanjutnya dengan memberikan stimulus pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap menerima pendidikan. Pada dasarnya dengan penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini maka naluri untuk berperilaku kebajikan dan sikap luhur akan terbentuk dan seseorang akan terbiasa mengikuti akhlak mulia (Safitri et al., 2019).

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama dan moralitas berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak serta dalam upaya menjamin anak memiliki karakter yang baik di masa depan (Al Mubarak, 2021). Kohlberg (1977) menyatakan bahwa proses berpikir dan penalaran yang dialami seseorang membentuk perilakunya. Perkembangan kepribadian siswa memerlukan keteladanan dan pembiasaan terus menerus dengan situasi kehidupan, karena kepribadian tidak terbentuk atau berkembang secara instan. Pendidikan

karakter harus bersifat multichannel dan holistik. (Ardiyanti & Khairiah, 2021; Akbar, 2019) Nilai Keagamaan dan Moral Kajian terhadap indikator perkembangan agama dan moral pada anak usia dini mengungkapkan yang diinginkan. (1) Konsep ketuhanan, mengetahui dan menghargai kehadiran Tuhan melalui ciptaan-Nya yang , mengetahui ibadah dan berdoa, 2) Memiliki akhlak yang baik (jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, sabar, hormat, perhatian, kerjasama, dan lain-lain).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia (2023) mengatakan Hasil penelitian dimaksudkan untuk mengedepankan nilai-nilai agama dan moral dengan memberi contoh dan memberikan pengetahuan tentang Tuhan dan agama yang dianut seseorang (ibadah, syukuran, hari raya keagamaan). Pendidikan timbal balik dicapai melalui budi pekerti yang baik, budi pekerti yang baik, dan kerjasama antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, persepsi sekolah dan orang tua terhadap pengajaran nilai-nilai agama diimbangi dengan perbedaan latar belakang keluarga, artinya anak tidak melakukan kesalahan dalam menerima adat istiadat.

Melalui studi literatur yang dilakukan oleh Natari & Suryana (2022), metode yang berbeda dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, seperti mendongeng, sosialisasi, kerjasama antara guru dan orang tua .Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Pitaloka dkk. (2021) dilaporkan melalui studi literatur tentang sikap toleran pada anak usia dini.

Penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan, mendongeng, dan memberi contoh merupakan cara yang tepat untuk mengajarkan toleransi pada anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2021) juga menemukan bahwa metode pembentukan kebiasaan dapat menghasilkan perilaku yang baik jika diterapkan sedini mungkin.

Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Observasi, wawancara dan dokumentasi, kajian literatur seperti yang telah disajikan. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengungkap fakta aktual di bidang penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan secara langsung di KB Talia Insan Mulia. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber pemutakhiran untuk memperjelas strategi yang diterapkan di PAUD.

Aspek yang sangat penting dalam Pendidikan anak usia dini adalah penguatan nilai-nilai moral dan agama. Moralitas dan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pendidikan moral membantu anak mengembangkan rasa empati, kejujuran, tanggung jawab dan saling menghargai. Pendidikan agama, sebaliknya, memberikan landasan spiritual yang kokoh dan membekali anak dengan nilai-nilai etika dan keyakinan yang membantu mereka mengatasi berbagai tantangan hidup. Penguatan akhlak dan agama sejak

dini mempunyai manfaat besar dalam jangka panjang. Anak yang memiliki nilai moral dan agama yang kuat cenderung berperilaku lebih baik, berinteraksi positif dengan teman sebayanya, dan menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial. Selain itu, nilai-nilai tersebut membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian yang sangat diperlukan dalam proses adaptasi dengan lingkungan. Moralitas dan agama dapat diperkuat melalui berbagai strategi dalam lingkungan pendidikan. Orang tua dan pendidik berperan penting dalam memberikan teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif. Kegiatan seperti cerita moral, kegiatan keagamaan, dan diskusi nilai-nilai etika dapat menjadi bagian dari kurikulum PAUD yang fokus pada penguatan karakter.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme atau interpretatif, digunakan untuk mempelajari keadaan alami suatu objek, dimana peneliti sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumen) bersifat induktif, dan hasil penelitian ditujukan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji konteks sebenarnya dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. 1) observasi 2) wawancara, dan 3) dokumentasi untuk menyelidiki temuan-temuan yang benar-benar terjadi di lapangan dan mencatatnya secara sistematis sebagai gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Selain itu, wawancara yang digunakan sebanyak orang merupakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari informan. Data yang terkumpul diperkaya dengan terkumpulnya dokumen (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di KB Talia Insan Mulia anak-anak mengawali pembelajaran dengan Circle Time yang di dalamnya berisi kegiatan ice breaking, membaca doa (surat Al Fatikhah, dua kalimat syahadat, Asmaul Husna, membaca sholawat, dan Pancasila.) di Circle time anak-anak juga sudah diajak berdialog

tentang topik yang akan di bahas dan kegiatan sentra apa yang akan di jalankan oleh anak-anak. Setelah kegiatan Circle time anak-anak secara bergantian masuk menuju sentra. Dalam penelitian ini peneliti focus pada sentra imtaq yang dilaksanakan di KB Talia Insan Mulia. Selanjutnya saat sudah berada di ruang sentra imtaq anak-anak Kembali membuat circle time dengan posisi duduk, guru berada di satu lingkaran Bersama anak-anak dan mengucapkan salam, terlihat anak-anak menjawab salam dengan penuh semangat. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan sentra dipimpin oleh guru atau salah satu dari anak-anak. Terlihat anak-anak sudah hafal doa akan belajar beserta artinya, namun saat pembacaan surat-surat pendek terlihat beberapa anak masih kesulitan melafadzkannya namun berusaha mengikuti guru dan teman-temannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru , guru mengakui kesulitan melafadzkan surat-surat pendek pada beberapa anak dikarenakan anak-anak tersebut memang ada keterlambatan dalam proses bicara dan selain itu ada anak-anak yang masih kurang focus. Setelah seluruh rangkaian pembukaan kegiatan sentra tersebut selesai anak-anak masuk dalam pijakan sebelum masuk sentra diantaranya adalah menyimak dongeng keagamaan yang dibacakan oleh guru, mendengarkan penjelasan dari guru terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sentra imtaq ini, selain mendengarkan penjelasan anak-anak juga diajak berdiskusi terkait kesepakatan dan aturan saat berada disentra. Densitas pada sentra alam saat pengamatan berlangsung adalah (1) anak mengenal peralatan sholat dan cara memakainya, (2) Anak mengenal wudhu dan mempraktekkannya, (3) anak praktek dan mengikuti Gerakan sholat.

Kegiatan sentra imtaq pada pelaksanaannya sedikit berbeda dengan sentra yang lain, densitas pada sentra agama dilakukan tidak dengan metode rolling/berputar melainkan dilaksanakan secara Bersama-sama dengan cara Demonstrasi dan juga penjelasan oleh guru dan diikuti oleh anak-anak.

Kegiatan disentra Imtaq berjalan dengan lancar mulai pengenalan peralatan sholat, pelaksanaan praktek wudhu dan juga praktek sholat. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan praktek sholat anak-anak sudah bisa memosisikan shaft sholat dengan baik, yang laki-laki berada di depan dan tertib meskipun ada beberapa anak terlihat belum bisa fokus mengikuti Gerakan sholat. anak-anak juga diminta salah satu untuk Adzan dan Iqomah dengan bimbingan guru. Selesai melakukan seluruh kegiatan disentra anak-anak diajak membereskan peralatan sholat yang dipakai dengan melipat sendiri peralatan sholat dan membereskannya dimasukkan ke dalam tas, hal ini menurut guru adalah untuk pembiasaan kedisiplinan dan juga tanggungjawab membereskan apa yang sudah di pakai.

Setelah selesai kegiatan sentra anak-anak antri untuk mencuci tangan dan Saat istirahat guru mendampingi anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mendampingi mereka makan bekal yang dibawa dari rumah, Sebagian besar anak sudah mampu membuang sampah ditempatnya saat selesai makan, peneliti menemukan juga anak-anak yang berbagi snack/makanan kepada temannya. Setelah selesai makan bekal anak-anak boleh bermain bebas menggunakan fasilitas permainan baik indoor maupun outdoor yang ada di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di KB Talia Insan Mulia ditutup dengan Recalling dan refleksi pembelajaran. Anak-anak diminta menceritakan Kembali kegiatan apa yang dilakukan hari ini dan diminta menunjukkan emoticon tentang perasaannya hari ini dengan stik emoticon yang ada di sekolah. Sebagian besar anak-anak mengambil emoticon tersenyum dan Bahagia. Setelah itu anak-anak diajak berdoa akan pulang. Dan guru menguatkan Kembali materi hari ini dengan tepuk dan lagu. (tepuk wudhu, tepuk rukun sholat dll). Sebelum pulang guru mengingatkan anak-anak untuk mencium tangan guru dan mengucapkan salam saat akan pulang.

Penguatan Nilai Agama

Penguatan nilai-nilai agama hendaknya dikembangkan sejak dini agar anak dapat menghadapi dilema kehidupan di masa dewasa dan menjaga keseimbangan hidup dengan memperkuat nilai-nilai agama (Zelvi, 2017). Penguatan nilai Agama di KB Talia insan mulia berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru-guru ditekankan pada pembiasaan yang mencakup doa sehari-hari, tata cara beribadah seperti wudhu, sholat dan juga pada perayaan hari-hari besar keagamaan. Pembiasaan doa sehari-sehari ditunjukkan saat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan juga mengenal huruf-huruf hijaiyah. Untuk kegiatan praktek ibadah masuk dalam Sentra Imtaq yang dilaksanakan secara rolling dengan sentra yang lain. Untuk perayaan hari besar seperti contoh di hari santri anak-anak melakukan pawai berkeliling di lingkungan sekitar sekolah dengan menggunakan busana muslim, kemudian saat bulan suci Ramadhan anak-anak selama dua minggu penuh mendapatkan program kegiatan Ramadhan ceria di sekolah yang berisi panduan pelaksanaan Puasa mulai doa buka puasa, sahur, praktek sholat tarawih, dan anak-anak diajak berbagi dengan membuat paket yang berupa sembako secara berkelompok bekerjasama dengan orang tua yang kemudian dibagikan kepada warga kurang mampu yang ada disekitar sekolah.

Dari hasil observasi penguatan nilai moral Agama melalui kegiatan sentra Imtaq di KB Talia Insan Mulia sangat efektif karena anak-anak dalam 1 hari dalam 1 minggu akan berada di sentra yang khusus untuk menguatkan nilai Agama. Menurut guru anak-anak akan lebih

focus berada dalam satu kegiatan sentra Imtaq. Selain itu pembiasaan yang dilakukan setiap hari memberi dampak yang luar biasa dalam penguatan nilai agama dan moral.

Sebagaimana diuraikan di atas, pembelajaran terkait penguatan nilai agama di KB Talia Insan Mulia menunjukkan kesinambungan dengan hasil perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Hasil tersebut meliputi 1) pengetahuan tentang identitas agama seseorang, 2) kemampuan beribadah pada agamanya, 3) pengetahuan tentang perayaan hari besar keagamaan dan 4) toleransi terhadap pemeluk agama lain (T, et all, 2020) Berbagai strategi terencana dan tidak terencana dapat digunakan untuk memperkenalkan dan menyampaikan pemahaman konsep pada Materi . Kegiatan terencana dilaksanakan secara khusus dalam jangka waktu tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kegiatan yang terencana masuk secara penuh kedalam Sentra Imtaq termasuk kegiatan khusus seperti Ramadhan Ceria juga masuk dalam sentra Imtaq. Sedangkan kegiatan tidak terencana adalah 1) kegiatan rutin yaitu kegiatan yang terjadwal, 2) kegiatan spontan yaitu kegiatan spontanitas, dan 3) kegiatan keteladanan yaitu diintegrasikan dalam pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara keseharian kegiatan.baik di kelas maupun di rumah (Gina & Ningsih, 2021). Menurut Hidayat (2008), tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan keimanan dan cinta kepada Tuhan, mendorong anak untuk beribadah kepada Tuhan, dan menumbuhkan nilai-nilai agama Lebih setia dan taat kepada Tuhan.

Dari hasil observasi di lapangan strategi penguatan nilai Agama di KB Talia Insan Mulia sangat efektif dilakukan dalam sentra Imtaq yang diperkuat dengan metode Bercerita di awal kegiatan kemudian Demonstrasi yang dilakukan guru dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti anak-anak. Jadi di sentra Imtaq anak-anak melakukan ibadah dengan praktek secara langsung.





Gambar 1. Dokumentasi Sentra Imtaq

Penguatan Nilai Moral

Berdasarkan hasil observasi penguatan nilai moral di KB Talia Insan Mulia di lakukan melalui pembiasaan positif, untuk penanaman adab yang baik. Tentang bagaimana bersikap dan berperilaku. Adab berarti menghormati dan menghargai orang lain, baik yang lebih tua, seumuran, maupun lebih muda (Sari et al., 2020), di KB Talia Insan Mulia para guru mengajarkannya melalui pembiasaan baik, bagaimana bersikap dengan guru, dengan orang yang lebih tua dan juga bagaimana bersikap dengan sesama teman. Para guru sepakat bahwa penguatan nilai moral pada anak harus diberikan contoh terlebih dahulu yang kemudian ditirukan oleh anak-anak dan dijadikan kedalam pembiasaan.

Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang hidup dan tercermin pada tingkah laku, watak, akhlak, dan perkembangan kepribadian anak seiring dengan pertumbuhannya (Nurjanah, 2018).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan saat istirahat (makan bekal dan membaca)

Selain dengan pembiasaan, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam penguatan nilai moral anak. Untuk itu para guru berkolaborasi dengan orang tua untuk terus bekerjasama secara berkesinambungan dalam upaya penguatan nilai moral sehingga tidak hanya dilakukan

di sekolah saja melainkan di rumah juga dilakukan agar maksimal dalam upaya penguatan nilai moral pada anak. Anak membentuk nilai moral melalui interaksinya dengan lingkungan (Dahl & Killen, 2018).

Pendidikan moral yang diberikan keluarga kepada anak-anaknya mengajarkan mereka untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah agar mereka dapat berperilaku baik. Perkembangan akhlak anak tidak diwariskan dari orang tuanya, melainkan dicapai melalui penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendidikan dan penguatan nilai-nilai agama pada anak (Usakli, 2010). Peran keluarga dalam meneguhkan nilai-nilai agama dan memberikan proses yang mendorong perkembangan moral yang baik akan terus membentuk perilaku baik pada anak di masa depan.

Perkembangan moral merupakan faktor penting dalam bagaimana anak berperilaku di masa depan (Putri, 2017).

Dari paparan di atas berdasarkan hasil observasi dapat diidentifikasi strategi penguatan nilai Agama dan Moral di KB Talia insan mulia yaitu (1) Penerapan sentra Imtaq (praktek ibadah) (2) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, (3) Pembacaan surat-surat pendek, (4) Bercerita keagamaan (5) peringatan hari-hari besar keagamaan, (6) berbagi kepada yang kurang mampu (7) Pengenalan Adab (8) Pembiasaan (9) Kolaborasi dengan orang tua.

KESIMPULAN

Strategi penguatan nilai agama dan moral di KB Talia Insan Mulia dilakukan melalui Sentra Imtaq, dengan memberikan pengetahuan tentang Ketuhanan dan keagamaan (Praktek Ibadah, bersedekah, peringatan hari besar keagamaan), pembiasaan baik dengan cara memberikan contoh/keteladanan, membiasakan adab dan perilaku baik serta kolaborasi guru dengan orang tua. Sehingga penguatan nilai agama dan moral akan terus berkelanjutan melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>

- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Dahl, A., & Killen, M. (2018). A developmental perspective on the origins of morality in infancy and early childhood. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01736>
- Ghina, M. A., & Ningsih, L. I. (2021). Analisis Kurikulum PAUD Terhadap Indikator Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 30–45. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.263
- Nur Amalia (2023) Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4759. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 2023 | 7657
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Putri Hana Pebriana. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng, 1 (2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. T, M. Y., Safitri, E. D., Masnah, S., & Ibadiyah, B. (2020). Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama Pada Anak Usia 5 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14362>
- T, M. Y., Safitri, E. D., Masnah, S., & Ibadiyah, B. (2020). Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama Pada Anak Usia 5 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14362>
- Usakli, H. (2010). Early childhood education: The case of Turkey. *Sage Journals*, 11(2), 215–218. <https://doi.org/10.2304/ciec.2010.11.2.21>
- Zelvi, A. (2017). Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 20–33